

## **PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI *LOAN TO DEPOSIT RATIO***

**Putri Junianti**

Universitas Wijaya Putra Surabaya

**Nugroho Mardi Wibowo**

Universitas Wijaya Putra Surabaya

**Hadi Susanto**

Wijaya Putra Surabaya

Email: putrijunianti15@gmail.com

Korespondensi penulis: putrijunianti15@gmail.com

**Abstract.** *The purpose of this study is to describe and analyze the effect of CAR and NPL on the profitability of conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange that are intervened by LDR. This study uses a type of quantitative research. All conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021 as a study population are 37 banks. The sampling technique in this study used purposive sampling, so that 13 companies were determined as samples. This study uses the PLS data analysis method with the help of the SmartPLS 3.0 program. The results showed that the Capital Adequacy Ratio had a negative and insignificant effect on the company's Loan To Deposit Ratio. Non Performing Loans have a negative and significant effect on the company's Loan To Deposit Ratio. Capital Adequacy Ratio and Non-Performing Loans have a positive and not significant effect on company profitability. Loan To Deposit Ratio and Non Performing Loan have no significant negative effect on Profitability through Loan To Deposit Ratio conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *CAR, NPL, LDR and Profitability.*

**Abstrak.** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh CAR dan NPL pada profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di intervening oleh LDR. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sebagai populasi penelitian berjumlah 37 bank. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, sehingga ditentukan sebanyak 13 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis data PLS dengan bantuan program SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Loan To Deposit Ratio perusahaan. Non Performing Loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Loan To Deposit Ratio perusahaan. Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Loan To Deposit Ratio dan Non Performing Loan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas melalui

---

Received Februari 30, 2023; Revised Maret 2, 2023; Maret 22, 2023

\*Corresponding author, e-mail address

Loan To Deposit Ratio perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** CAR, NPL, LDR dan Profitabilitas.

## LATAR BELAKANG

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai instrumen dalam menilai kinerja manajemen. Oleh karena itu, manajemen akan senantiasa berupaya agar laporan keuangannya terlihat baik oleh penggunanya. Profitabilitas merupakan kemampuan memperoleh laba, sehingga perusahaan manapun jelas ingin selalu meningkatkan profit yang didapat, karena peningkatan profit akan berdampak pada sehatnya perusahaan itu. Profitabilitas umumnya diukur oleh *Return on Assets* (selanjutnya akan disebut dengan ROA) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Hanafi dan Halim, 2014).

Persoalan ROA bagi perusahaan perbankan konvensional adalah persoalan yang sangat penting, karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Jika laba menurun dan total asetnya tetap maka akan berpengaruh terhadap ROA. Naik turunnya ROA perusahaan industri barang konsumsi akan mempengaruhi kondisi kinerja industri barang konsumsi. Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab yaitu salah satunya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan lain sebagainya

LDR merupakan salah satu cara untuk menghitung tingkat kredit yang disalurkan. Kasmir (2018:225) menyatakan LDR adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga ditambah modal sendiri. LDR dapat menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan menentukan keuntungan bank, jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macet akan kecil.

Penelitian Dewi dan Dana (2014) menghasilkan LDR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan banyaknya kredit macet yang tentu saja mengurangi profitabilitas LPD Desa Bondalem. Penelitian Suhandi (2019) menghasilkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga bank harus tetap menjaga *Loan To Deposit Ratio* (LDR) di rasio yang wajar, sebab dana yang disalurkan itu berbentuk hutang yang sewaktu-waktu bisa diambil oleh pemiliknya. Itu akan berdampak pada likuiditas bank, yang berakibat pula pada pendapatan bank. Adapun perbedaan hasil penelitian didapatkan peneliti yang memunculkan gap di antaranya pada penelitian Sari dan Fajar (2018) yang menghasilkan *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Mandiri, Tbk. Penelitian Pinasti dan Mustikawati (2018) menghasilkan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Purwanto, et al. (2020) pada

Bank Umum yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016 secara parsial LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan menentukan keuntungan bank, jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macet akan kecil.

Salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam menunjang pertumbuhan perusahaan adalah tingkat permodalan. Menurut Ismanthono (2010) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan antara modal dan aset tertimbang menurut risiko. Oleh Bank Indonesia diterjemahkan menjadi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). CAR merupakan salah satu cara untuk menghitung rasio permodalan dalam dunia perbankan. Bank yang memiliki CAR yang tinggi maka kreditnya juga banyak sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan LDR (Nandadipa dalam Fadila dan Yuliani, 2015). Hal ini dikarenakan jika tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit, dan pihak bank akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet.

Penelitian Suhandi (2019) menghasilkan CAR tidak berpengaruh terhadap LDR. Penelitian Dewi dan Dana (2014) menghasilkan CAR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Suhandi (2019) menghasilkan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Sari dan Fajar (2018) menghasilkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel bebas (tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Mandiri, Tbk. Penelitian Nadi (2016) menghasilkan CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROA. Adapun perbedaan hasil penelitian didapatkan peneliti yang memunculkan gap di antaranya pada penelitian Pinasti dan Mustikawati (2018) menghasilkan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Purwanto, et al. (2020) pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016 secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya, sehingga kinerja bank juga akan meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Namun demikian CAR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan *idle fund*, yang berarti banyaknya dana menganggur yang tidak dapat dimanfaatkan oleh manajemen bank untuk meningkatkan pendapatan.

*Non Performing Loan* (NPL) atau yang dapat disebut juga dengan kredit bermasalah adalah kredit yang kategori kolektibilitasnya di luar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus (Leon & Ericson, 2007). *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur.

Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Ali, 2004). Tingginya tingkat kredit bermasalah menyebabkan tertundanya pendapatan bank yang seharusnya dapat diterima, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas suatu bank.

Penelitian Nadi (2016) menghasilkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil Purwanto, et al. (2020) bahwa pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016 secara parsial NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Adapun perbedaan hasil penelitian didapatkan peneliti yang memunculkan gap di antaranya pada penelitian Pinasti dan Mustikawati (2018) menghasilkan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Peningkatan NPL akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena tingginya kredit macet menunjukkan kualitas kredit yang semakin memburuk atau jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasional dan hal ini berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Sebaliknya NPL yang rendah mengindikasikan kualitas kredit semakin membaik dan kinerja keuangan bank semakin baik, karena kualitas kredit yang disalurkan semakin baik. Namun demikian NPL yang terjadi pada perbankan yang diteliti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA yang dihasilkan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2018). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Akbar dan Africano, 2017).

### **Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset, begitupun sebaliknya (Hanafi dan Halim, 2016). Menurut Van dalam Safitri dan Mukaram (2018) *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Kasmir (2018) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Darmawi (2018) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit.”

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Ismanthono (2015) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan antara modal dan aset tertimbang menurut risiko. Oleh Bank Indonesia diterjemahkan menjadi KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). CAR atau rasio kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank.

### **Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) atau yang dapat disebut juga dengan kredit bermasalah adalah kredit yang kategori kolektibilitasnya di luar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus (Leon & Ericson, 2008). Berarti kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Bank Indonesia menetapkan batas maksimum rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 5%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi NPL (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang juga sering dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan. Metode ini merupakan metode ilmiah karena bersifat obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti data yang bersifat statistik agar dapat menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori. Menurut Sugiyono (2017), penelitian eksplanatori merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Populasi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dipilih untuk mewakili populasi secara tak acak namun didasarkan pada kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah : Perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2021, Perusahaan bank umum konvensional yang telah melakukan go public atau IPO atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2017, Perusahaan yang memiliki nilai positif pada *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA) selama lima tahun berturut-turut mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2021, Perusahaan yang memiliki nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) di bawah 5% selama lima tahun berturut-turut mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2021, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang batas atas kredit bermasalah yaitu nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 5%, Perusahaan yang memiliki nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas 8% selama lima tahun berturut-turut mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2021, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang paling rendah sebesar 8%, Perusahaan memiliki nilai rasio *Loan To Deposit* (LDR) di atas 78% lima tahun berturut-turut mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2021, sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tentang batas bawah *Loan To Deposit* (LDR) sebesar 78%.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka perusahaan yang memenuhi akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Sampel Penelitian**

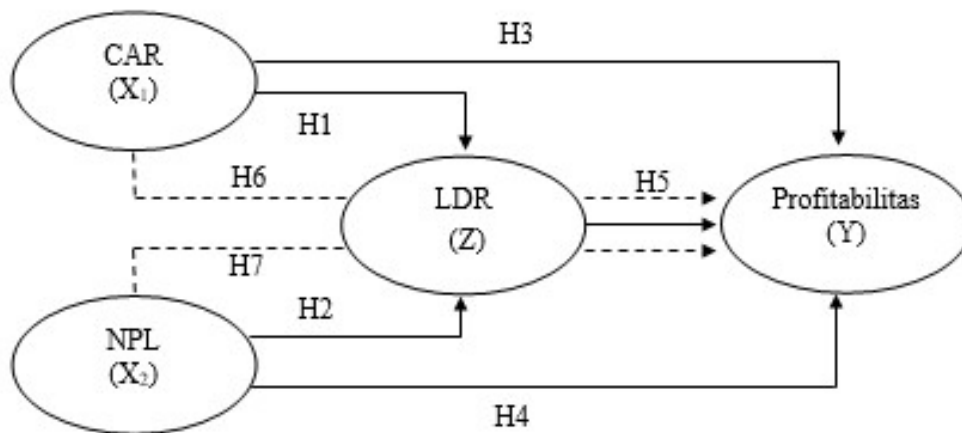
<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Perusahaan</b>
1	Bank Negara Indonesia (Persero)	BBNI
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	BBRI
3	Bank Tabungan Negara (Persero)	BBTN

4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	BJBR
5	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	BJTM
6	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
7	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
8	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
9	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
10	Bank BTPN Tbk.	BTPN
11	Bank China Construction Bank Indonesia	MCOR
12	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1	SDRA

Sehingga dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 13 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 yang bersumber dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Teknik analisis data dalam suatu penelitian menggunakan dua pendekatan statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sinulingga (2016) mendefinisikan Statistik deskriptif ialah suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan situasi objek penelitian apa adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan tertentu berdasarkan semua data yang telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan metode analisis data PLS dengan bantuan program SmartPLS 3.0. Analisis Partial Least Squares (PLS) adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. PLS tidak mengasumsikan distribusi tertentu untuk mengestimasi parameter dan memprediksi hubungan kausalitas



Gambar 1. Model Kerangka Konseptual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum yang digunakan dalam penelitian ini

Dalam periode lima tahun tersebut nilai *Non Performing Loan* (NPL) secara rata-rata berjalan sesuai dengan peraturan berlaku. Pada tahun 2017 menunjukkan rata-rata nilai *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2.64% dan tahun 2018 turun hingga 2.57% serta tahun 2019 turun hingga 2.41% kemudian pada tahun 2020 dan 2021 rata-rata nilai *Non Performing Loan* (NPL) naik menjadi 2.54% dan 2.89%.

Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara rata-rata berjalan sesuai dengan peraturan berlaku, mengikuti ketentuan yang ditetapkan pemerintah, *Capital Adequacy Ratio* perbankan untuk tahun 2002 minimal sebesar 8%, yaitu menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 Pasal 2 Tentang Kewajiban Minimum Bank, yang kemudian diperbarui dalam Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dalam pasal 2.. Pada tahun 2017 menunjukkan rata-rata nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 20.57% dan tahun 2018 naik hingga 20.80% serta tahun 2019 turun hingga 19.86% kemudian pada tahun 2020 dan 2021 rata-rata nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik menjadi 20.61% dan 22.21%.

Nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara rata-rata berjalan sesuai dengan peraturan berlaku. Pada tahun 2017 menunjukkan rata-rata nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebesar 97.50% dan tahun 2018 turun hingga 96.85% serta tahun 2019 naik hingga 103.66% kemudian pada tahun 2020 dan 2021 rata-rata nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) naik menjadi 110.09% dan 97.38%.

Nilai *Return On Asset* (ROA) secara rata-rata berjalan sesuai dengan peraturan berlaku. Pada tahun 2017 menunjukkan rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 2.05% dan tahun 2018 naik hingga 2.08% serta tahun 2019 naik hingga 2.28% kemudian pada tahun 2020 dan 2021 rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) naik menjadi 1.86% dan 1.27%. dalam pengukuran ROA sebuah bank dalam penelitian ini digunakan jumlah aset – aset produktif yang terdiri dari penempatan surat – surat berharga seperti sertifikat BI, surat berharga pasar uang, penempatan saham, penempatan pada *call money* atau *money market* dan penempatan dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2005:119).

Untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 2. Direct Effects**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>T Statistics ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>
<i>Capital Adequacy Ratio</i> -> <i>Loan To Deposit Ratio</i>	-0.118	0.825	0.410
<i>Non Performing Loan</i> -> <i>Loan To Deposit Ratio</i>	-0.403	3.739	0.000
<i>Capital Adequacy Ratio</i> -> Profitabilitas	0.266	1.479	0.140
<i>Loan To Deposit Ratio</i> -> Profitabilitas	0.057	0.426	0.670
<i>Non Performing Loan</i> -> Profitabilitas	-0.162	1.162	0.246

Sumber: Hasil Olahan Smart PLS (2022)

Berdasarkan pengelolaan data pada tabel 2 di atas, diperoleh model persamaan jalur 1 sebagai berikut:

$$Z = -0.118 X1 - 0.403X2$$

Berdasarkan pada persamaan jalur pertama diatas dapat diinterpretasikan Koefisien *Capital Adequacy Ratio* -> *Loan To Deposit Ratio* = -0.118, nilai t hitung 0.825 dan p values 0.410 >  $\alpha$  (0.050) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Loan To Deposit Ratio*. Koefisien *Non Performing*

*Loan* -> *Loan To Deposit Ratio* = -0.403, nilai t hitung 3.739 dan p values  $0.00 < \alpha (0,050)$  menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan To Deposit Ratio*.

Berdasarkan pengelolaan data pada Tabel 2 di atas, diperoleh model jalur kedua sebagai berikut:

$$Y = 0.266X_1 + 0.057X_2 - 0.162Z$$

Berdasarkan pada persamaan tersebut di atas dapat diinterpretasikan bahwa koefisien *Capital Adequacy Ratio* -> Profitabilitas = 0.266, nilai t hitung 1.479 dan p values  $0.140 > \alpha (0,050)$  menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Koefisien *Non Performing Loan* -> Profitabilitas = 0.057, nilai t hitung 0.426 dan p values  $0.670 > \alpha (0,050)$  menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Koefisien *Loan To Deposit Ratio* -> Profitabilitas = -0.162, nilai t hitung 1.162 dan p values  $0.246 > \alpha (0,050)$  menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 3. Indirect Effects**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
<i>Capital Adequacy Ratio</i> -> <i>Loan To Deposit Ratio</i> -> Profitabilitas	-0.007	0.245	0.806
<i>Non Performing Loan</i> -> <i>Loan To Deposit Ratio</i> -> Profitabilitas	-0.023	0.422	0.673

Sumber: Hasil Olahan Smart PLS (2022)

Berdasarkan pengelolaan data pada Tabel 3, koefisien pengaruh tidak langsung dapat diinterpretasikan bahwa koefisien *Capital Adequacy Ratio* -> *Loan To Deposit Ratio* -> Profitabilitas = -0.007, nilai t hitung 0.245 dan p values  $0.806 > \alpha (0,050)$  menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas melalui *Loan To Deposit Ratio*. CAR mempunyai pengaruh yang signifikan pada profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diintervening oleh LDR. Koefisien *Non Performing Loan* -> *Loan To Deposit Ratio* -> Profitabilitas = -0.023, nilai t hitung 0.422 dan p values  $0.673 > \alpha (0,50)$  menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas melalui *Loan To Deposit Ratio*.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Loan To Deposit Ratio*. Ini berarti nilai koefisien regresi negatif berarti setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* akan menurunkan *Loan To Deposit Ratio* dan pengaruh yang diperlihatkan tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Loan To Deposit Ratio*. Peningkatan pada *Loan To Deposit Ratio* karena bank banyak meminjamkan dananya sehingga ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) mengalami kenaikan yang mengakibatkan *Capital Adequacy Ratio* bank akan turun, begitu juga sebaliknya, *Capital Adequacy Ratio* yang naik menunjukkan bahwa terdapat dana bank yang menganggur dan risiko kredit yang ditanggung semakin kecil. Apabila terlalu banyak dana yang menganggur tentu saja akan membuat bank menjadi tidak produktif dalam mengelola dana yang dimilikinya, sehingga akan menurunkan kinerja bank tentu



saja likuiditasnya akan terganggu. Hal senada juga diutarakan oleh Suhandi (2019) menghasilkan CAR tidak berpengaruh terhadap LDR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan To Deposit Ratio*. Ini berarti nilai koefisien regresi negatif berarti setiap penurunan rasio *Non Performing Loan* akan meningkatkan *Loan To Deposit Ratio* dan pengaruh yang diperlihatkan signifikan. Maka dapat disimpulkan variabel *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan To Deposit Ratio*. Pengaruh dari meningkatnya NPL akan menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (income) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Banyaknya kredit bermasalah juga membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank, oleh karena itu kredit bermasalah (NPL) berpengaruh negatif terhadap LDR. Hal berbeda diutarakan oleh Kartini dan Nuraisa (2017) *Non Performing Loan* (NPL) memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR), artinya semakin tinggi nilai NPL maka semakin tinggi nilai LDR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Ini berarti Nilai koefisien regresi positif berarti setiap peningkatan faktor akan menurunkan kemampuan laba dan pengaruh yang diperlihatkan tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai rasio permodalan sebuah bank akan mempengaruhi pendapatan bank karena modal menjadi faktor penting dalam keberlangsungan bisnis perbankan. Penyebab tidak berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cukup tinggi atau lebih dari 8% (batas minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Peraturan Bank Indonesia). Fungsi modal yang dimiliki bank tidak seutuhnya disalurkan pada usaha peningkatan laba. Terdapat risiko kerugian yang harus diserap oleh modal bank, terdapat sarana fisik serta kebutuhan dasar operasional bank, dan juga deposito yang tidak diasuransikan yang perlu dilindungi dalam keadaan likuidasi dan insolvable, sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan pada perubahan *Return On Asset* (ROA). Hal senada juga diutarakan oleh penelitian Dewi dan Dana (2014) menghasilkan CAR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Suhandi (2019) menghasilkan CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian Sari dan Fajar (2018) menghasilkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Mandiri, Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti Nilai koefisien regresi positif berarti setiap peningkatan *Non Performing Loan* meningkat akan meningkatkan kemampuan laba dan pengaruh yang diperlihatkan signifikan. Maka dapat disimpulkan variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah memiliki nilai *Non Performing Loan* (NPL) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang batas atas kredit bermasalah yaitu di bawah 5%, sehingga memiliki risiko kredit yang kecil. Risiko kredit tersebut dapat diatasi dengan modal milik bank yang memadai. Risiko kerugian yang seharusnya terjadi telah tertutupi oleh modal bank, maka kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL)

tidak berpengaruh pada pendapatan bank atau *Return On Asset* (ROA). Hal senada juga diutarakan oleh penelitian Pinasti dan Mustikawati (2018) NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian Pinasti dan Mustikawati (2018) menghasilkan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya setiap kenaikan *Loan To Deposit Ratio* akan menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun. Hal ini juga berlaku sebaliknya ketika *Loan To Deposit Ratio* menurun, artinya profitabilitas akan meningkat. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan likuiditas yang dimiliki bank. Semakin banyak dana yang diterima semestinya penyaluran kredit juga akan semakin besar dan potensi meningkatnya laba juga akan semakin tinggi. Tidak berpengaruhnya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) akibat bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) di atas batas bawah yaitu 78% dan tanpa dibatasi oleh batas atas yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia. Sehingga nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang terlalu tinggi menjadikan bank berpotensi memiliki risiko kerugian dari masalah kredit macet yang justru menghambat laba, bukan mencerminkan profitabilitas yang pasti diterima oleh bank. Hal tersebut yang menyebabkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal senada juga diutarakan oleh Dewi dan Dana (2014) menghasilkan LDR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Suhandi (2019) menghasilkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Sari dan Fajar (2018) menghasilkan *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Mandiri, Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas melalui *Loan To Deposit Ratio*. Maka dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* belum dapat digunakan sebagai variabel intervening pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai rasio permodalan sebuah bank akan memengaruhi pendapatan bank karena modal menjadi faktor penting dalam keberlangsungan bisnis perbankan. *Capital Adequacy Ratio* yang naik menunjukkan bahwa terdapat dana bank yang menganggur dan risiko kredit yang ditanggung semakin kecil. Fungsi modal yang dimiliki bank tidak seutuhnya disalurkan pada usaha peningkatan laba. Nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang terlalu tinggi menjadikan bank berpotensi memiliki risiko kerugian dari masalah kredit macet yang justru menghambat laba, bukan mencerminkan profitabilitas yang pasti diterima oleh bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Loan* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas melalui *Loan To Deposit Ratio*. Maka dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* tidak dapat digunakan sebagai variabel intervening pada pengaruh rasio *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas. Rasio LDR yang berada pada kisaran terbaik yang ditentukan Bank Indonesia menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan telah berhasil menjalankan fungsi intermediasinya. Ketika LDR terlalu rendah, dana yang berhasil dihimpun bank belum dimanfaatkan secara optimal dalam bentuk penyaluran kredit, sehingga pendapatan bunga yang diterima pun lebih sedikit. Jika tujuan manajemen perusahaan adalah mengejar laba. Maka strategi menaikkan suku bunga kredit akan dipilih dan pada akhirnya meningkatkan potensi debitur gagal bayar. Sehingga penyaluran kredit yang tinggi diharapkan akan mampu menekan rasio *Loan To Deposit Ratio*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan data dipaparkan sebagai berikut: *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Return On Asset (ROA) secara rata-rata berjalan sesuai dengan peraturan berlaku. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Loan To Deposit Ratio* perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan To Deposit Ratio* perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas melalui *Loan To Deposit Ratio* perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas melalui *Loan To Deposit Ratio* perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran dalam penelitian ini terhadap perbankan di Indonesia dijabarkan sebagai berikut: Dalam penanganan kredit bermasalah (*Loan To Deposit Ratio*) perusahaan perbankan diharapkan adanya melakukan strategi hedging, di mana hedging tersebut bukan hanya mencari keuntungan tetapi untuk upaya perlindungan kredit. Salah satu upaya hedging yang paling sederhana dapat dilakukan dalam bentuk pembelian polis asuransi setiap kredit yang diberikan. Dengan demikian upaya hedging tidak selalu diartikan sebuah keuntungan secara moneter tetapi lebih tepat kepada memiliki tingkat tolerable risk. *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu agar nilai *Loan To Deposit Ratio* dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank harus mengeluarkan kebijakan khusus dengan prinsip kehati-hatian dalam mengurangi tingkat kredit macet. Perusahaan harus melakukan pendampingan kembali dalam hal analisa kemampuan bayar debitur, di mana debitur yang mengalami kredit macet dapat dilakukan restrukturisasi kredit, sehingga *Loan To Deposit Ratio* dapat turun dan profitabilitas pada perusahaan dapat meningkat. Perusahaan perbankan dapat melakukan WO (*Write Off*) pada kredit macet (*Loan To Deposit Ratio*) yang tidak dapat ditagih dengan memperhatikan tingkat CAR (*Capital Adequacy Rasio*), di mana fasilitas kredit yang dinyatakan WO layak untuk dilakukan dan fasilitas kredit tersebut dapat dilimpahkan kepada pihak ketiga untuk penanganan penagihan. Bagi pihak manajemen perusahaan, diharapkan tetap menjaga kestabilan *Non Performing Loan* (NPL) dengan prinsip kehati-hatian, tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), besaran *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dengan mempertimbangkan risiko (*risk*) dan imbalan (*return*) dan tetap memperhatikan regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management, Menyiasati Risiko. Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta : PT. Gramedia
- Bank Indonesia, 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta

- Dewi, Putu A., dan Dana, I Made. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, LDR, DAN CAR Terhadap Profitabilitas Pada LPD Desa Bondalem. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/6551/5834/>.
- Fadila, Dewi dan Yuliani. 2015. Peran ROA Sebagai Pemediasi CAR, NPL Dan LDR BANK Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.13 No.2 Juni 2015
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi. Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ismanthono, Henricus W. 2015. *Kamus Istilah Ekonomi Populer*. Penerbit BukuKompas.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Leon, Boy dan Ericson, Sonny. 2007. *Manajemen aktiva pasiva bank non devisa*. Jakarta: Grasindo.
- Nadi, Luh. 2016. Analisis Pengaruh CAR, NPL dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. Vol 4, No 2 (2016)
- Peraturan Bank Indonesia No. 7/13/PBI/2005 Tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/12/PBI/2013 Tentang *Kewajiban. Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 Tentang *Giro. Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank*.
- Pinasti, Wildan F. dan Mustikawati, RR. Indah. 2018. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal / Volume VII Nomor 1 / Tahun 2018*
- Purwanto, Hariasih, Misti, dan Febriansah, Rizky E. 2020. The Role of CAR, NPL, and LDR Towards Profitability Banking to Registered Banks in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016. *EAI Endorsed Transactions Journal* (2020)
- Sari, Ade R. dan Fajar, Rizky K. 2018. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) PT Bank Mandiri TBK. *Jurnal Semarak*, Vol. 1, No.2, Juni 2018
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suhandi. 2019. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan Loan To Deposit Ratio (LDR) Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Bank BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2018. *Jurnal Sains Manajemen* Volume 5, Nomor 1, Juni 2019
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Akbar, Dinnul Alfian dan Africano, Fernando. 2017. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Palembang: RafahPres
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi. Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Safitri, Anggi Maharani dan Mukaram. 2018. Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. Vol. 4, No. 1, April 2018
- Darmawi, H. 2018. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismanthono, Henricus W. 2015. *Kamus Istilah Ekonomi Populer*. Penerbit BukuKompas.

**Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen**

**Vol.1, No.2 April 2023**

e-ISSN: 2985-3117; p-ISSN: 2985-3249, Hal 24-36

Loen, Boy & Sonny Ericson. 2008. Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa. Jakarta : PT. Grasindo.

Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum